



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DENGAN TERAPI MUSIK  
KLASIK (BEETHOVEN) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU  
NIFAS PRIMIPARA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
CITARUM TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**NATALIA DWI ARUM**

**2106072**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA, 2023**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DENGAN TERAPI MUSIK  
KLASIK (BEETHOVEN) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU  
NIFAS PRIMIPARA DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA  
CITARUM TAHUN 2022

Disusun oleh:  
NATALIA DWI ARUM  
2106072

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 06 Februari 2023

Ketua Penguji

(Oktalia Damar P., S.Kep., Ns.,  
MAN)

Penguji I

(Indrayanti, S.Kep., Ns.,  
M.Kep., Sp.Kep.Kom)

Penguji II

(Priyani Haryanti, S.Kep., Ns.,  
M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti., S.Kep., Ns., M.Kep)

***The Effect of Combination between Oxytocin Massage with Classical Music Therapy (Beethoven) on Breast Milk Production in Primiparous postpartum mothers at Panti Wilasa Citarum Hospital in 2022***

Natalia Dwi Arum<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for six months, without adding and/or replacing it with other foods or drinks. Based on a preliminary study of 10 primiparous postpartum mothers, there were four mothers breastfed after giving birth while 6 mothers did not. This shows that there are only a few mothers who provide breast milk to babies after giving birth because the breast milk does not come out.

**Objective:** This study aims to determine the effect between oxytocin massage with classical music therapy (Beethoven) on breast milk production in primiparous postpartum mothers at Panti Wilasa Citarum Hospital.

**Method:** This study used a quasi-experimental one-group pre-test and post-test design with 15 minutes intervention each. It was implemented during December 2nd-31st, 2022, with a sample of 41 primiparous postpartum. The sampling technique was purposive non-probability sampling. Instrument was observation sheet and data analysis used the Wilcoxon test.

**Result:** It shows p-value of  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is an effect of the combination between oxytocin massage with classical music therapy (Beethoven) on breast milk production in primiparous postpartum mothers at Panti Wilasa Citarum Hospital.

**Suggestion:** Future researchers can conduct research with the Randomized Control Trial (RCT) method.

Keywords : oxytosin massage, Beethoven, breastmilk

xv + 70 pages + 11 tables + 1 picture + 3 schemes + 11 appendices

Blibiografi : 49, 2012-2022

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Terapi Musik Klasik  
(Beethoven) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Primipara  
Di RS Panti Wilasa Citarum Tahun 2022**

Natalia Dwi Arum<sup>1</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 ibu nifas primipara yang memberikan ASI setelah melahirkan adalah sebanyak 4 ibu dan tidak memberikan ASI adalah 6 ibu. Hal ini menunjukkan masih kurangnya ibu yang memberikan ASI kepada bayi setelah melahirkan dikarenakan ASI yang tidak keluar.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh Pijat Oksitosin dengan Terapi Musik Klasik (Beethoven) terhadap produksi ASI pada Ibu Nifas Primipara di RS Panti Wilasa Citarum.

**Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen *one group pre-test* dan *post-test* desain dengan setiap intervensi selama 15 menit. Penelitian dilakukan selama 1 bulan (2 – 31 Desember 2022) dengan jumlah sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 41 ibu nifas primipara. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling purposive*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

**Hasil Penelitian :** p value 0,000 maka  $p < 0,05$ .

**Kesimpulan :** Ada pengaruh kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven) terhadap produksi ASI pada ibu nifas primipara di RS Panti Wilasa Citarum.

**Saran:** Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode *Randomized Control Trial (RCT)*.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, Beethoven, ASI  
xv + 70 hal + 11 tabel + 1 gambar + 3 skema + 11 lampiran  
Kepustakaan : 49, 2012-2022

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena ASI mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi ideal yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang yang optimal, terutama pada bayi usia 0-6 bulan<sup>1</sup>. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu menganggap ASI yang keluar lebih sedikit atau bahkan tidak keluar sehingga membuat bayi kurang puas. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan karena adanya penurunan rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 ibu nifas primipara di ruang Bougenville RS Panti Wilasa Citarum Semarang menunjukkan bahwa terdapat 4 ibu yang memberikan ASI setelah melahirkan dengan lancar dan 6 orang ibu tidak memberikan ASI karena tidak keluar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Primipara di RS Panti Wilasa Citarum Tahun 2022” dengan harapan ada intervensi yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas primipara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, desain penelitian quasi eksperimen one group pre-test dan post-test dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode accidental sampling. Penelitian dilakukan selama 1 bulan (2 – 31 Desember 2022) di ruang Bougenville RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan jumlah responden sebanyak 41 responden ibu nifas primipara. Karakteristik responden terdiri dari usia ibu, Pendidikan terakhir, pekerjaan, berat/bobot bayi lahir dan umur kehamilan bayi saat melahirkan. Pengukuran produktivitas ASI diukur menggunakan botol ASI baik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat oksitosin dengan diiringi musik klasik Beethoven selama 15 menit. Uji statistik penelitian menggunakan uji *Shapiro wilk* dan *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 41 responden ibu nifas primipara didapatkan :

1. Analisa Univariat
  - a. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, Pendidikan terakhir, pekerjaan, berat bayi lahir dan umur kehamilan

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Variabel	Jumah Ibu (n)	Presentase
Usia Ibu	Usia < 20 tahun	7	17,1
	Usia 20-29 tahun	33	80,5
	Usia 30-35 tahun	1	2,4
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	17	41,5
	Perguruan Tinggi	24	58,5
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	IRT	14	34,1
	Wiraswasta	10	24,4
	Swasta	10	24,4
	Petani	0	0
	PNS	7	17,1
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Berat Bayi Lahir	BBL 2500 g - 3500g	22	53,7
	BBL > 3500g	19	46,3
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Umur Kehamilan	UK 37 mgg – 39 mgg	30	73,2
	UK 40 mgg	11	26,8
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

- b. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum & setelah intervensi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

Tabel 2. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum & sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

Variabel	Produksi ASI	Frekuensi	%
Sebelum	Lancar	5	12,2
	Tidak Lancar	33	87,8
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
Sesudah	Lancar	38	92,7
	Tidak Lancar	3	7,3
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

2. Analisa Bivariat

- a. Uji normalitas data

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Frekuensi (n)	Shapiro wilk Df	Ket sign
Produksi ASI sebelum	41	41	.000 Tidak Normal
Produksi ASI sesudah	41	41	.000 Tidak Normal

Sumber : Data Primer 2022

Hasil uji normalitas untuk produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (Beethoven) pada ibu nifas primipara adalah 0,000, sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (Beethoven) pada ibu nifas primipara adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal ( $p$ -value  $< 0,05$ ) sedangkan data normal memiliki nilai  $p$ -value  $> 0,05$ . Data yang terdistribusi normal tersebut dilanjutkan dengan uji Wilcoxon guna mengetahui pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin dengan musik klasik (Bheethoven) pada ibu nifas primipara.

- b. Mengetahui pengaruh produktivitas ASI sebelum dan sesudah intervensi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

Tabel 4. Pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

<b>Intervensi</b>	<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>P</b>
Produksi ASI sesudah	41	17,00	0,000
Produksi ASI sebelum	41	0,00	

Sumber : Data Primer 2022

Hasil uji *Wilcoxon* mendapatkan angka p value 0,000 maka  $p < 0,05$ , artinya ada pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum. Jika melihat dari mean rank, dapat diketahui bahwa nilai *mean rank* kelompok produksi ASI sesudah intervensi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven) pada ibu nifas primipara adalah 17,00 dan kelompok produksi ASI sebelum diberi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara adalah 0,00. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan intervensi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven) mempengaruhi produksi ASI pada ibu nifas primipara.

## B. Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian pengaruh kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (beethoven) terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas primipara :

### 1. Karakteristik berdasarkan usia

Hasil analisis deskriptif berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 sampai dengan 29 tahun yaitu sebanyak 33 orang (80,5%). Usia akan sangat menentukan kesehatan seorang ibu dan berkaitan dengan kesiapan fisik, mental dan



psikologis untuk menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, perawatan dan pemberian ASI kepada bayi<sup>3</sup>. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat bagi wanita untuk hamil, melahirkan dan siap menyusui<sup>3</sup>. Menurut peneliti usia mempengaruhi produksi ASI, ibu muda memproduksi ASI lebih banyak karena usianya diatas 20 tahun, proses reproduksi sangat baik, dan sangat menguntungkan untuk menyusui.

#### 2. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan ibu nifas memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu sebanyak 24 orang atau 58,5%. Karena tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah dari perguruan tinggi diharapkan dengan pengetahuan yang benar akan mempengaruhi produksi ASI pada ibu. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan perubahan sikap, perilaku, sikap dan status sosial ekonomi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk 'mengumpulkan' informasi, sehingga kemampuan berpikir ibu semakin rasional<sup>4</sup>.

#### 3. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pada penelitian ini mayoritas subjek adalah ibu nifas yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang atau (34,1%). Penting bagi ibu hamil yang bekerja memiliki lebih banyak istirahat siang malam dan tidur yang cukup untuk mengatasi kelelahan<sup>5</sup>. Ibu yang bekerja sebagai IRT lebih berhasil memproduksi ASI atau memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja di luar<sup>5</sup>. Berdasarkan asumsi tersebut disimpulkan bahwa karakteristik responden di RS Panti Wilasa Citarum yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang atau (34,1%). Bagi ibu rumah tangga diharapkan agar ibu tetap berada di rumah dan dapat memberikan ASI eksklusif kepada anaknya karena ibu sering melihat bayinya.

#### 4. Karakteristik berdasarkan bobot bayi lahir

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah melahirkan dengan berat badan lahir bayi normal yaitu di Berat Badan 2500g-3500g sejumlah 22 orang (53,7%). Bayi yang lahir normal, produksi ASI akan cepat keluar karena kekuatan untuk menghisap, frekuensi dan lama penyusuan bagus

atau kuat. Berat badan bayi lahir pada hari kedua dan usia satu bulan sangat erat berhubungan dengan kekuatan menghisap yang akan mengakibatkan perbedaan intake yang besar dibanding bayi yang mendapat susu formula. Bayi berat lahir rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding dengan bayi yang berat lahir normal (>2500gr). Kemampuan menghisap ASI pada BBLR yang lebih rendah ini meliputi frekuensi dan lama penyusuan dibanding bayi berat lahir normal yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan hormon oksitosin dalam memproduksi ASI<sup>6</sup>. Menurut asumsi penelitian ini disimpulkan bahwa karakteristik responden penelitian di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum adalah Melahirkan dengan Berat Badan lahir normal, dengan bayi normal diharapkan daya hisap bayi bagus sehingga mempengaruhi produksi ASI pada ibu nifas.

5. Karakteristik umur kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 orang (73,2%) dengan usia kehamilan 37-39 minggu dan berdasarkan usia kehamilan 37-39 minggu berarti responden sudah siap melahirkan dan aman untuk melahirkan. Usia kehamilan berpengaruh karena berkaitan dengan berat badan bayi yang dianggap normal. Apabila usia kehamilan responden cukup bulan, maka berat lahir bayi akan berada pada kisaran normal sehingga bayi memiliki kemampuan menghisap yang baik dan berpengaruh terhadap rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin selama produksi ASI<sup>6</sup>.

Menurut hipotesis penelitian, karakteristik responden/subjek penelitian di rumah sakit panti wilasa citarum semarang adalah cukup bulan (aterm) dan usia kehamilan yang sesuai mencapai 30 orang (73,2%). Dengan usia kehamilan cukup bulan dan sesuai bayi yang lahir dengan berat lahir normal berpengaruh pada ibu hisapan bayi disaat menyusui.

6. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum intervensi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

sebagian besar produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (beethoven) adalah tidak lancar yaitu sebanyak 33 responden (87,8%). Hisapan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI dikarenakan pada waktu bayi menghisap payudara ibu terjadi rangsangan neurohormonal pada putting susu dan aerola ibu<sup>7</sup>. Menurut

asumsi penelitian ini disimpulkan bahwa pada penelitian ini produksi ASI sebelum diberi terapi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum adalah tidak lancar. Karena ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan ibu seperti keadaan psikis ibu, stress, gelisah, dan lelah. Hal ini akan menghambat kerja hormon prolaktin dan oksitosin sehingga ASI hanya keluar sedikit, maka ibu yang mengalami ketidاكلancaran ASI harus mendapat intervensi agar ASI dapat keluar lancar. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan ASI sudah keluar yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan ibu, dan berat badan bayi lahir.

7. Distribusi frekuensi produksi ASI sesudah intervensi kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven)

Sebagian besar ASI yang keluar setelah pijat oksitosin dengan musik klasik (Beethoven) lancar yaitu 38 orang (92,7%). Menurut penelitian, kenyamanan menyusui pada ibu yang baru pertama kali melahirkan di RS Pantiwilasa Citarum setelah mendapat pijat oksitosin untuk produksi ASI dengan musik klasik (Beethoven) menunjukkan bahwa ASI sangat lancar. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks *let down*. Selain efek merangsang produksi ASI, manfaat pijat oksitosin juga untuk menimbulkan rasa nyaman pada ibu, mengurangi bengkak (laktasi), mengurangi sumbatan saluran ASI, merangsang sekresi hormon oksitosin, menjaga sekresi ASI saat ibu dan bayi sakit<sup>8</sup>. Perlakuan kombinasi musik klasik menimbulkan rasa aman dan segar, menghilangkan rasa lelah, serta menenangkan perasaan senang dan sedih. Selain terapi musik, dapat menginduksi gelombang otak alfa relaksasi untuk menenangkan perilaku individu dan mungkin mengurangi kelelahan<sup>9</sup>. Menurut asumsi peneliti, hasil dari penelitian setelah dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (Beethoven) sebagian besar responden pengeluaran ASI adalah Lancar. Responden mengatakan bahwa setelah pijat oksitosin dan mendengarkan musik klasik (Beethoven) mereka merasa lebih rileks, ASI keluar dengan lancar. Selain itu, setelah menyusui bayi rutin buang air kecil minimal 6 kali, bayi tampak kenyang, setiap lapar selalu bangun dan tidur nyenyak setelah menyusui.

8. Mengetahui intervensi pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum

Berdasarkan data di atas diperoleh dengan menggunakan uji *Wilcoxon* angka p value 0,000 maka  $p < 0,05$ , artinya ada pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan konsumsi susu dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin disekresikan melalui rangsangan puting dengan menyusui atau memijat tulang belakang ibu, bila dipijat ke tulang belakang, ibu akan merasa tenang dan rileks, kemudian meningkatkan ambang rasa sakit dan akan semakin mencintai bayinya karena hormon oksitosin akan keluar banyak dan ASI cepat keluar. Pijat oksitosin dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI secara teratur<sup>10</sup>. Berdasarkan asumsi penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum. Saat menerima pijat oksitosin dan mendengarkan musik klasik (Beethoven), ibu nifas akan merasa rileks dan nyaman, merangsang hormon oksitosin dan hormon prolaktin untuk memproduksi ASI sehingga ASI dapat mengalir secara produktif dan bisa memenuhi kebutuhan bayi. Pijat oksitosin dan musik klasik (Beethoven) harus menjadi solusi masalah ketidاكلانعران ASI pada ibu nifas primipara yang tidak teratur di RS PantiWilasa Citarum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik responden penelitian di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum adalah berusia 21-29 tahun dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, bekerja sebagai ibu rumah tangga, melahirkan dengan berat badan bayi lahir normal dan melahirkan di usia kehamilan aterm dan sesuai.

2. Mayoritas produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (beethoven) adalah tidak lancar yaitu sebanyak 33 responden (87,8%).
3. Mayoritas produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan musik klasik (beethoven) adalah lancar yaitu sebanyak 38 responden (92,7%).
4. Terdapat pengaruh produksi ASI dengan intervensi sebelum dan sesudah kombinasi pijat oksitosin dengan terapi musik klasik (Beethoven), pada ibu nifas primipara di RS Pantiwilasa Citarum

## **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa  
Agar mahasiswa dapat mengajarkan kepada ibu nifas primipara bahwa menyusui itu penting untuk kebutuhan dan perkembangan bayinya serta dapat memberikan pijat oksitosin dengan musik klasik (Beethoven) untuk memperlancar produksi ASI ibu nifas primipara.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dibidang maternitas.
3. Bagi Instansi (RS Panti Wilasa Citarum)  
Diharapkan penelitian ini dapat membangun jembatan antara instansi atau rumah sakit dengan lembaga pendidikan untuk kerjasama lebih lanjut baik secara akademik maupun non akademik. Rumah sakit dapat melihat potensi tenaga medis di kalangan mahasiswa sehingga jika rumah sakit membutuhkan tenaga medis, mereka dapat merekrut mahasiswa tersebut.
4. Bagi Responden  
Diharapkan dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas kasih karunia dan anugerahnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga terselesaikan dengan baik hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Terapi

Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Primipara di RS Panti Wilasa Citarum Tahun 2022”, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta.
2. dr. Yohanes Mada Suprayogi, Sp.Pd., FINASIM selaku Direktur Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang telah memberikan ijin, waktu dan tempat penelitian.
3. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta
4. Priyani Haryanti, S.Kep. Ns., M.Kep selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
5. Yanis Andriani, S.Kep.Ns. selaku Kepala Ruang Bougenville Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang yang telah memberikan ijin, waktu dan tempat penelitian.
6. Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN selaku ketua penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa dan menguji skripsi.
7. Indrayani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom selaku penguji I yang bersedia menyediakan waktu untuk memeriksa dan menguji skripsi.
8. Seluruh Staff dan pengajar STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberi ilmu, bantuan dan memberikan masukan kepada peneliti.
9. Eldad Sukardi suami terhebat, Daniel Alcander Praja Ardinata anakku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti agar terselesaikannya proposal penelitian ini
10. Rekan-rekan sejawat di ruang Bougenvilles RS Panti Wilasa Citarum Semarang
11. Rekan-rekan mahasiswa RPL 2021 yang sangat luar biasa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wijaya, Felicia Anita. "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan." *Cermin Dunia Kedokteran* 46.4 (2019): 296-300.

2. Triananinsi, Nurhidayat, Sutrani Syarif, Mudyawati Kamaruddin. "Pijat Oksitosin Mempengaruhi Kelancaran ASI." Jurnal antara abdimas kebidanan 4.2 (2021): 41-46.
3. Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). Jurnal Midpro, 10(2), 9-19.
4. Walyani, dan Purwoastuti. "Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir". Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
5. Martini, N. K., & Astuti, N. P. (2017). Faktor-faktor pendorong ibu dalam memberikan ASI eksklusif di UPT Puskesmas II Denpasar Barat. Jurnal Kesehatan Terpadu, 1(1).
6. Nugroho, Taufan. 2012. Buku Ajar Obstetric untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta Nuha Medika.
7. Naziroh, U. (2017). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU PRIMIPARA (Di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo) (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
8. Oktafirnanda, Y., Listiani, U. D., & Agustina, W. (2019). Pengaruh Implementasi Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas Di Klinik "S" Simpang Marbau. Jurnal Bidan Komunitas, 2(3), 144-152.
9. Trisianti, N. A. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Studi di Posyandu Lansia Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
10. Indrasari, Nelly. "Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum." Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik 15.1 (2019): 48-53.